

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Di dalam penyelenggaraan Puskesmas Pamotan perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional. Pelayanan kesehatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional diberikan secara berjenjang, efektif, dan efisien dengan menerapkan prinsip kendali mutu dan kendali biaya.

Puskesmas Pamotan adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di sebagian wilayah kecamatan. Sebagai unit pelaksana teknis, Puskesmas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang. Puskesmas berdasarkan kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem kesehatan nasional dan sistem kesehatan

Kabupaten. Puskesmas memiliki fungsi yang penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional. Fungsi penting tersebut antara lain, Puskesmas berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan. Dalam hal ini Puskesmas berupaya menggerakkan lintas sektor dan dunia usaha di wilayah kerjanya agar menyelenggarakan pembangunan berwawasan kesehatan. Puskesmas ikut aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap program pembangunan di wilayah kerjanya serta mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan dan pemulihan.

Puskesmas merupakan pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini Puskesmas berupaya agar perorangan terutama pemuka masyarakat, keluarga dan masyarakat memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan melayani diri sendiri dan masyarakat untuk hidup sehat, berperan aktif dalam memperjuangkan kepentingan kesehatan termasuk pembiayaan serta ikut menetapkan, menyelenggarakan dan memantau pelaksanaan program kesehatan.

Puskesmas merupakan pusat pelayanan kesehatan strata pertama. Dalam hal ini Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4

tahun 2019 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota, telah ditetapkan indikator kinerja, dan target pembangunan kesehatan tahun 2020-2023 yang mencakup pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kejadian luar biasa serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan bidang kesehatan yang merupakan bagian intekrak dari pembangunan nasional yang secara keseluruhannya perlu digalakkan pula. Hal ini telah digariskan dalam sistem kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa, sebagai tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan drajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembanguann nasional.

Selanjutnya pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya di dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Dalam upaya untuk menurunkan

angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, pelaksanaannya tidak saja melalui, program-program kesehatan melainkan berhubungan erat dengan program keluarga berencana. Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (posyandu). Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), dimana anggotanya berasal dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan tokoh masyarakat.

Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang terpadu. Dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan puskesmas, tentunya peran kader

kesehatan sangatlah penting. Karena mereka sebagai ujung tombak pelayanankesehatan di desa. Saat ini ada 545 jiwa kader kesehatan yang ada di wilayahkerja Puskesmas Pamotan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nawawi (2021) dengan judul pengaruh motivasi dan kompetensi tenaga kesehatan terhadap kinerja pusat kesehatan masyarakat dengan hasil motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dan komptensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Penelitian yang dilakukan Ahmad Basri (2018) dengan judul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit Sobirin Kabupaten Musi Rawas dengan hasil motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kompetensi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2017) yang berjudul “pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap motivasi kerja karyawan tenaga keperawatan rumah sakit umum daerah dr. Soedarso Pontianak “, mendapatkan hasil penelitian bahwa $\chi^2 = 2,17 < \text{tabel } (0,05;1) = 3,41$. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan $\chi^2 = 0,037 < \text{tabel } (0,05;1) = 3,41$. Dan Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja Tenaga Keperawatan pada RSUD Dr. Soedarso Pontianak.

Berdasarkan latar belakang dan juga *research gap* diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usia dan

Pelatihan Terhadap Kinerja melalui Motivasi sebagai intervening”.

Ruang lingkup dalam penelitian ini dengan obyek kelompok Kader Posyandu di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang, dengan populasi sebesar 545 dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael maka ditentukan sampel sebanyak 205. Untuk pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling karena diambil dari beberapa desa lebih tepatnya 23 desa di Kecamatan Pamotan. Dalam penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai November 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Mayoritas kader posyandu memiliki kendala untuk mengadaptasi perubahan informasi dan sistem tentang posyandu. Sehingga hal ini menyebabkan perbedaan kinerja antara kader satu dengan yang lainnya. Tidak semua kader bisa menyebarluaskan informasi secara jelas mengenai hasil pelatihan khususnya yang bersifat terbatas dalam jumlah peserta. Kader tidak semua memiliki kompetensi yang cukup dalam membaca buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Banyak kader yang motivasinya kurang, yang ditunjukkan oleh rendahnya tanggung jawab dalam pencatatan administrasi posyandu.

Berdasarkan masalah diatas, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi pada Kelompok Kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten

Rembang?

2. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Kelompok Kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana pengaruh usia sebagai variabel kontrol pada pengaruh motivasi terhadap kinerja pada kelompok kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi pada Kelompok Kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis Motivasi terhadap Kinerja pada Kelompok Kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.
3. Menganalisis pengaruh usia sebagai variabel kontrol pada pengaruh motivasi terhadap kinerja pada kelompok kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik bagi praktis pada kelompok kader di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kinerja, sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan praktek manajemen sumber daya manusia pada kader posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang.